

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU no. 20 tahun 2003 – SisDikNas).

Pendidikan formal di sekolah menengah atas yang ada saat ini diantaranya adalah pendidikan umum dan kejuruan. Pendidikan kejuruan inilah yang berhubungan langsung dengan dunia kerja, dan salah satu yang merupakan pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 disebutkan :

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan
3. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah kejuruan yang dapat mencetak tenaga kerja tingkat menengah untuk dapat bersaing di dunia kerja pada era globalisasi ini. Mengingat bahwa era globalisasi penuh dengan persaingan

yang bukan hanya datang dari dalam negeri tapi juga para pesaing (pencari kerja) dari luar negeri. Selain dibekali pengetahuan sesuai dengan jurusan, siswa SMK melakukan lebih banyak praktik dari pada teori dengan perbandingan 70% praktik dan 30% teori, sehingga wajar jika siswa SMK memiliki pengetahuan yang luas mengenai pekerjaan lapangan.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK bidang teknologi dan industri bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian pelajar, menguasai kompetensi terstandar, serta menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja.

Berdasarkan studi awal di SMK Negeri 1 Gunung Jati Cirebon, sebagian kelas dalam proses pembelajaran belum menunjukkan interaksi peserta didik dan materi ajar yang disampaikan. Kelas hanya merupakan ruang dengan tradisi dimana para peserta didik duduk diam, menikmati materi ajar tanpa adanya interaksi seperti tanya jawab, dan pulang. Belum terciptanya kegiatan kelas yang kondusif antara siswa, guru, dan materi ajar.

Pada saat PPL, model pembelajaran yang diterapkan berkuat pada model konvensional, dengan ciri khas pembelajaran berpusat pada guru (*teacher's centered*). Disini guru berperan mentransfer materi namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa yang akhirnya siswa menerima secara verbalisme dan sibuk mencatat materi yang disampaikan guru. Pembelajaran yang hanya menggunakan komunikasi satu arah dan kurang inovatif dapat mengurangi keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan dalam dirinya. Banyak siswa yang merasa bingung dan sulit mendalami materi yang telah disampaikan guru, khususnya dalam mata pelajaran konstruksi bangunan. Akibatnya siswa cenderung malas untuk mencari informasi dari luar atau dari berbagai sumber referensi. Hal ini bisa mempengaruhi pada kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan dan prestasi belajar siswa.

Kurangnya pemahaman siswa ini dapat dilihat dari pembelajaran yang erat kaitannya dengan pembelajaran konstruksi bangunan. Salah satunya bisa dilihat dari ketika pembelajaran perangkat lunak (*autocad*) yakni siswa kebanyakan masih belum mengetahui dan memahami apa yang harus mereka gambar dan bagaimana mereka memulai penggambaran. Walaupun jika dilihat dari nilai yang mereka dapatkan dari pelajaran konstruksi bangunan ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ada yaitu 70, tetapi melihat fenomena yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa masih kurang memahami tentang materi konstruksi.

Memperhatikan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, diperoleh fakta bahwa masih rendahnya aktifitas dan pemahaman belajar siswa. Maka dalam penelitian ini penulis memberikan alternatif tindakan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan bermuara pada peningkatan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga pemahaman belajar siswa dapat lebih meningkat.

Tindakan yang dirancang peneliti dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 1 Gunung Jati Cirebon dengan menggunakan alat peraga pemodelan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penggunaan alat peraga pemodelan ini cukup potensial untuk membangkitkan gairah belajar siswa yang diharapkan dapat berbanding lurus dengan pemahaman siswa. Alat peraga pemodelan membantu siswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan yang kokoh dan membantu guru agar bisa memaparkan langsung materi dalam bentuk tiga dimensi yakni berupa model replika yang disajikan.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pembelajaran dengan penerapan alat bantu dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat peraga pemodelan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi dengan judul : “Efektivitas Penggunaan

Alat Peraga Pemodelan Dalam Pembelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 1 Gunung Jati Cirebon”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperjelas masalah yang diteliti. Identifikasi masalah yang dapat dikemukakan sehubungan dengan efektivitas penggunaan alat peraga pemodelan dalam mata pelajaran Konstruksi bangunan dilihat dari respon dan hasil belajar siswa SMKN 1 Gunungjati Cirebon, yaitu:

1. Pembelajaran cenderung satu arah.
2. Pembelajaran masih belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.
3. Pembelajaran tidak menggunakan media dan alat peraga pemodelan
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Konstruksi Bangunan.
5. Kurang inovatifnya guru dalam menyampaikan materi ajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian supaya jelas dipahami dan terarah. Dalam pembelajaran di kejuruan sangat perlu untuk menghadirkan objek sebenarnya walaupun secara skalatif, disamping itu keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan. Untuk menanggulangi berbagai masalah yang mungkin akan timbul, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terjadi salah penafsiran. Peneliti membatasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada penggunaan alat peraga pemodelan bagian-bagian konstruksi.
2. Kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian ini adalah konstruksi bangunan.
3. Konsep yang diteliti dibatasi pada kompetensi keahlian konstruksi bangunan pada sub materi pekerjaan dinding.

Kodedi, 2013

Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pemodelan Dalam Pembelajaran Konstruksi Bangunan Di SMK 1 Gunung Jati Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Media yang dimaksudkan disini adalah alat peraga pemodelan konstruksi bangunan.
5. Efektivitas pembelajaran dilihat dari respon dan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yaitu, seberapa efektif pembelajaran konstruksi bangunan dengan menggunakan alat peraga pemodelan dilihat dari respon dan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran Konstruksi bangunan dengan menggunakan penerapan Alat Peraga Pemodelan di SMK Negeri 1 Gunung Jati Cirebon.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Konstruksi Bangunan dengan menggunakan Alat Peraga Pemodelan di SMK Negeri 1 Gunung Jati Cirebon.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan pada penulis tentang cara menerapkan metode belajar mengajar dengan menggunakan respon siswa terhadap pembelajaran dikelas teknik gambar bangunan dengan menggunakan penerapan alat peraga pemodelan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru sebagai bahan perbandingan dalam memilih alternatif metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, melalui alat peraga pemodelan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi ajar yang disampaikan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembang pendidikan.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah. Identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Pada bagian ini dibahas tentang landasan teoritis dan empiris yang mendasari variabel-variabel dalam penelitian sebagai tolak ukur berpikir dalam penelitian ini, dan anggapan dasar.

Bab III Metode Penelitian

Berisikan metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, variabel, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menyajikan uji coba alat pengumpulan data, hasil pengolahan data dan penafsiran data.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Pada bagian ini penutup penulisan mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai akhir dari tulisan ini.